

Apologi Kelahiran Yesus: Studi Kata “ἐορέθη” Dalam Matius 1:18

Ashar Mapule^{a,1*}, Chenny Meilianty^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ asharmapule34@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Mei 2024;

Revised: 26 Mei 2024;

Accepted: 6 Juni 2024.

Kata-kata kunci:

Apologetika Kristen;

Kelahiran Yesus;

Matius 1:18;

Perawan Maria.

ABSTRAK

Berdasarkan catatan-catatan yang tertulis dalam Alkitab, kelahiran Yesus terjadi bukan melalui proses alamiah seperti biasa, melainkan merupakan suatu peristiwa supranatural yang melibatkan campur tangan langsung dari Roh Kudus. Alkitab menyebutkan bahwa Maria, ibu dari Yesus, mengandung anak tersebut bukan dari hasil hubungan suami-istri seperti kebanyakan manusia, melainkan karena kuasa Roh Kudus yang mengakibatkan ia mengandung seorang bayi laki-laki yang kemudian diberi nama Yesus. Penelitian ini akan membahas proses kelahiran Yesus berdasarkan Injil Matius 1:18. Apakah dalam teks Matius 1:18 terdapat kata penting yang dapat menjelaskan bahwa Yesus bukan anak biologis dari Yusuf? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan kajian pustaka sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi Yesus yang dikandung oleh Maria bukanlah hasil tindakannya sendiri tetapi oleh karena karya ilahi dari Roh Kudus dan tidak ada indikasi sedikitpun bahwa Maria telah melakukan hubungan seksual dengan Yusuf selama masa pertunangan.

Keywords:

Christian Apologetics;

The Birth Of Jesus;

Matthew 1:18;

The Virgin Mary.

ABSTRACT

The Apology of Jesus' Birth: A Study of the Word 'ἐορέθη' in Matthew 1:18. Based on the records written in the Bible, the birth of Jesus did not occur through the natural process as usual, but was a supernatural event that involved the direct intervention of the Holy Spirit. The Bible states that Mary, the mother of Jesus, conceived the child not as a result of a husband-wife relationship like most humans, but because of the power of the Holy Spirit which caused her to conceive a baby boy who was later named Jesus. This research will discuss the birth process of Jesus based on the Gospel of Matthew 1:18. Is there an important word in the text of Matthew 1:18 that can explain that Jesus was not the biological child of Joseph? The method used in this research is qualitative research involving literature review as the main data source. The results of the study show that the baby Jesus conceived by Mary was not the result of her own actions but by the divine work of the Holy Spirit, and there is no indication whatsoever that Mary had engaged in sexual relations with Joseph during their betrothal period.

Copyright © 2024 (Ashar Mapule & Chenny Meilianty). All Right Reserved

How to Cite : Mapule, A., & Meilianty, C. (2024). Apologi Kelahiran Yesus: Studi Kata “ἐορέθη” Dalam Matius 1:18. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 4(6), 232–237.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v4i6.2209>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dalam iman Kristen, Yesus Kristus diyakini adalah Tuhan dan Juruselamat. Kita bisa menemukan ada begitu banyak bukti mengenai keilahian Yesus di dalam Alkitab. Keilahian-Nya ini diekspresikan melalui berbagai cara dalam Alkitab, baik secara eksplisit maupun implisit. Salah satu bukti yang mendasari keyakinan bahwa Yesus adalah Tuhan ialah proses kelahiran-Nya yang istimewa dan berbeda dari manusia pada umumnya. Berdasarkan catatan-catatan yang tertulis dalam Alkitab, kelahiran Yesus terjadi bukan melalui proses alamiah seperti biasa, melainkan merupakan suatu peristiwa supranatural yang melibatkan campur tangan langsung dari Roh Kudus. Alkitab menyebutkan bahwa Maria, ibu dari Yesus, mengandung anak tersebut bukan dari hasil hubungan suami-istri seperti kebanyakan manusia, melainkan karena kuasa Roh Kudus yang mengakibatkan ia mengandung seorang bayi laki-laki yang kemudian diberi nama Yesus. Untuk lebih jelas, kisah ini bisa dibaca dalam injil Matius 1:18-25. Menurut Stief Aristo Walewangko dalam penelitiannya yang berjudul *Konflik Dan Ironi Yang Dialami Tokoh Yusuf Dalam Kisah Injil Matius 1:18 – 25* menjelaskan bahwa, Kisah Injil Matius 1:18 – 25 menceritakan tentang tokoh utama yaitu Yusuf yang mengalami pergumulan dalam hidupnya karena mendapati Maria, tunangannya, telah mengandung sebelum mereka hidup sebagai suami istri. Masalah ini dipikirkannya dalam batin dan dipertimbangkannya bahkan sampai terbawa mimpi. Namun pada bagian akhir kisah, secara tidak terduga, Yusuf menemukan solusi atas masalahnya dan mengakhiri pergumulannya (Walewangko, 2021).

Permasalahannya adalah banyak orang cenderung menyatakan pendapat mereka tentang kelahiran Yesus semata-mata mengandalkan apa yang mereka dengar dan pelajari dari berbagai literatur atau informasi yang disampaikan oleh individu atau kelompok tertentu, yang seringkali tidak dapat *diverifikasi* keabsahan atau kebenaran faktanya. Banyak pihak yang skeptis terhadap keilahian Yesus berusaha menyelidiki keotentikan-Nya sebagai Allah dari literatur-literatur di luar Alkitab yang terkadang memaparkan suatu cerita diluar atau tidak sesuai ajaran-ajaran kristiani (Saingo, 2022). Sebab mana mungkin Yesus yang dilahirkan oleh seorang Maria, di kandang yaitu di kota Betlehem, dapat disebut sebagai Allah atau Tuhan. Ini menurut beberapa kelompok adalah rekayasa sejarah atau penggiringan opini sebuah kepercayaan atau keyakinan (Baskoro, 2021). Misalnya ada pandangan yang mengatakan bahwa Yesus adalah anak pertama Maria dari hasil hubungan gelap atau skandal seksual – mungkin dengan laki-laki bernama Pantera (Sutama, 2008). Tuduhan ini diajarkan oleh James Tabor berdasarkan injil Tomas 105 yang mengatakan bahwa di dalam injil Tomas 105 terdapat ucapan Yesus : “Dia yang mengetahui ayahnya dan ibunya akan disebut anak pelacur (*son of whore*)” (Sutama, 2008). Jane Schaberg, seorang penganut teologi Feminisme, percaya bahwa Yesus lahir karena Maria diperkosa oleh beberapa pria tak dikenal pada masanya (Schaberg, 1987). Bruce Chilton mempopularkan sebuah istilah lain untuk status kelahiran Yesus yang tidak sah, yaitu *mamzer*. Menurut Chilton, Yesus lahir karena Maria dan Yusuf telah terlibat hubungan intim sebelum mereka menikah secara sah (Chilton, 2000).

Menurut Dowell dan Steward, yang menjadi masalah utama bagi banyak orang, berkenaan dengan kelahiran dari anak dara itu ialah bahwa kejadian itu suatu mujisat. Kitab suci tidak membicarakan peristiwa ini sebagai suatu kejadian yang biasa saja, melainkan sebagai perbuatan Allah yang adikodrati. Mujisat kelahiran dari anak dara ini seharusnya tidak menjadi masalah jika orang mengakui kemungkinan terjadinya mujisat (Dowell, 2005).

Di dalam Penelitian ini akan dibahas mengenai proses kelahiran Yesus berdasarkan Injil Matius 1:18. Apakah dalam teks Matius 1:18 terdapat kata penting yang dapat menjelaskan bahwa Yesus bukan anak biologis Yusuf atau hasil hubungan gelap Maria dengan laki-laki lain? dengan harapan melalui penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang asal-usul bayi Yesus yang dikandung oleh Maria sekaligus menjawab tuduhan-tuduhan yang salah mengenai proses kelahiran Yesus dari seorang perawan Maria.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan kajian pustaka sebagai sumber data utama. Selanjutnya, dilakukan analisis teks Matius 1:18 yang berfokus pada kata “εὐρέθη” dengan menekankan eksposisi teks pada aspek leksikal dan gramatikal. Setelah itu, hasil analisis dideskripsikan secara sistematis.

Hasil dan pembahasan

Dalam Matius 1:18-25 dikisahkan tentang pemberitaan kehamilan Maria yang dikandung dari Roh Kudus, serta reaksi Yusuf sebagai tunangan Maria dalam menghadapi peristiwa tersebut, yang ditutup dengan sebuah penegasan bahwa walaupun Yusuf pada akhirnya mengambil Maria sebagai istrinya, namun Yusuf tidak bersetubuh dengan Maria hingga Maria melahirkan Yesus (Putra, 2021). Selanjutnya akan diuraikan dan dijelaskan tentang kisah ini dengan berfokus pada ayat 18 khususnya pada kata “εὐρέθη” untuk menemukan bukti bahwa bayi Yesus adalah dari Roh Kudus. Terjemahan Yunani dari Matius 1:18 adalah sebagai berikut (Blueletterbible, 2024) :

mGMT : τοῦ δὲ Ἰησοῦ Χριστοῦ ἡ γένεσις οὕτως ἦν μνηστευθείσης τῆς μητρὸς αὐτοῦ
Μαρίας τῷ Ἰωσήφ πρὶν ἢ συνελθεῖν αὐτοὺς **εὐρέθη** ἐν γαστρὶ ἔχουσα ἐκ πνεύματος
ἁγίου

Kata εὐρέθη yang terdapat dalam terjemahan Yunani Matius 1:18 berasal dari akar kata *heuriskō* (εὐρίσκω): *to find* yang berarti menemukan (Liddell, 1940) atau *to find (literally or figuratively)*: --*find, get, obtain, perceive, see* yang berarti secara harfiah atau kiasan: menemukan, mendapatkan, memperoleh, menangkap, melihat (Strong, 1890). Kata εὐρέθη merupakan bentuk *Verb-Aorist Passive indicative-3rd Person Singular* (Blueletterbible, 2024). *Verb* adalah kata kerja. *Aorist* menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau yang hanya terjadi sekali saja dan tidak pernah terulang lagi (Maryono, 2021). *Passive* berarti objek dikenai tindakan dan *3rd person singular* berarti kata ganti orang ketiga tunggal. jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan analisis tata bahasanya yang telah dijelaskan di atas maka kata εὐρέθη dapat diartikan “dia (Maria) telah didapati/ditemukan”. Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggrisnya yaitu “*she was found*”. Berikut adalah beberapa terjemahan injil Matius 1:18 dalam bahasa Inggris (Blueletterbible, 2024);

NASB : Now the birth of Jesus the Messiah was as follows: when His mother Mary had been betrothed to Joseph, before they came together **she was found** to be pregnant by the Holy Spirit.

KJV : Now the birth of Jesus Christ was on this wise: When as his mother Mary was espoused to Joseph, before they came together, **she was found** with child of the Holy Ghost.

ESV : Now the birth of Jesus Christ took place in this way. When his mother Mary had been betrothed to Joseph, before they came together **she was found** to be with child from the Holy Spirit.

NIV : This is how the birth of Jesus the Messiah came about: His mother Mary was pledged to be married to Joseph, but before they came together, **she was found** to be pregnant through the Holy Spirit.

Menurut Allen Ross, jika kita harus mengidentifikasi aktor utama dalam narasi tersebut, maka aktor tersebut adalah Tuhan, yang bergerak di balik layar untuk mewujudkan kelahiran Kristus. Maria ditemukan sedang mengandung (kata kerjanya pasif, sehingga ceritanya tidak menekankan apa pun yang dia lakukan) (Ross, 2006). William Barclay juga mengatakan, yang ditekankan dalam perikop ini,

bukanlah pertama-tama bahwa Yesus lahir dari seorang wanita perawan, melainkan Yesus lahir oleh karena karya Roh Kudus (Barclay, 2008). Dengan anak dari Roh Kudus—Tentu saja, hanya fakta itulah yang ditemukan (Biblehub, 2024). Berdasarkan uraian di atas, bayi yang dikandung Maria memang sudah ada di dalam rahim Maria sebelum Ia bertunangan dengan Yusuf. sebab ketika mereka bertunangan, Maria telah didapati atau ditemukan mengandung.

Jika benar Maria sudah didapati atau ditemukan mengandung dari Roh Kudus pada waktu bertunangan dengan Yusuf lalu bagaimana cara mereka mengetahui akan hal ini? Menurut Jacob Van Bruggen, Matius tidak menceritakan bagaimana mereka mengetahui hal itu. Jawaban atas pertanyaan ini disediakan oleh informasi dari Lukas. Maria selama tiga bulan menumpang di rumah Zakharia dan istrinya Elisabet, yang hidup benar di hadapan Tuhan dan tidak ada alasan untuk menyangka bahwa selama masa itu Maria melakukan penyelewengan. Namun, selama masa itulah ternyata ia hamil (Bruggen, 2004). Ulrich Luz juga mengatakan bahwa, wanita yang bertunangan tinggal dengan orang tuanya dan belum memiliki hubungan seksual dengan calon suaminya (Luz, 2007). Lebih lanjut dijelaskan oleh D. E. Garland, bahwa pasangan yang bertunangan tidak tinggal bersama sampai upacara pernikahan ketika mereka masuk ke dalam tenda pernikahan dan berkat pernikahan dibacakan, dan bisa memakan waktu setahun sebelum wanita tersebut pindah ke rumah suaminya (Garland, 2001). Meskipun pasangan itu belum tinggal bersama, itu adalah kontrak yang mengikat yang dilakukan di hadapan saksi yang hanya bisa dibatalkan oleh kematian (yang akan meninggalkan wanita sebagai "janda") atau dengan perceraian seolah-olah untuk pernikahan penuh. ketidaksetiaan seksual selama pertunangan akan menjadi dasar untuk perceraian semacam itu (France, 2007). Menurut Bassier dan Cohen, pada zaman Yesus (dan secara simbolis bahkan hingga saat ini) ada proses dua tahap di mana seorang pria dan wanita Yahudi dinikahkan. Pertama adalah pertunangan, lalu sekitar setahun kemudian pernikahan, setelah itu pria dan wanita hidup bersama (Bassier, 2015). Jarak antara pertunangan dan pernikahan tidak dapat ditentukan lamanya, namun di antara orang-orang Yahudi pada zaman Tuhan kita, waktu yang biasanya diberikan kepada para gadis adalah satu tahun penuh. Selama waktu itu mempelai wanita terpilih tetap tinggal di rumahnya sendiri, dan tidak melihat mempelai laki-laki sampai dia datang menjemputnya ke rumahnya sendiri. Sementara itu, semua komunikasi dilakukan melalui “sahabat mempelai laki-laki” (Yohanes 3:29) (Biblehub, 2004).

Di Yudea, hubungan seksual sebelum menikah biasanya dilarang. Namun demikian, pertunangan tetap merupakan status hukum pernikahan. Setelah dipertunangkan, wanita tidak bebas menikah dengan pria lain tanpa terlebih dahulu menerima surat perceraian. Matius menyatakan bahwa Maria mengandung sebelum dia dan Yusuf "hidup serumah" (1:18). "Hidup serumah" ini mengacu pada penyelesaian bagian kedua dari proses pernikahan (Bassier, 2015). Di Yudea, jika segala sesuatu dalam masa pertunangan telah dilaksanakan dengan benar, pengantin pria dan wanita akan didorong untuk bersama-sama sebelum pernikahan agar pengantin wanita bisa akrab dan diinginkan oleh pengantin pria (Bassier, 2015). Penulis mengamati bahwa adanya norma-norma dan praktik budaya yang kompleks terkait pernikahan di Yudea pada masa itu. Meskipun terdapat larangan umum terhadap hubungan seksual pranikah, namun dalam konteks pertunangan yang mengikat secara hukum, justru terdapat tradisi untuk pasangan tinggal bersama sebelum menikah agar sang pengantin wanita dapat lebih akrab dengan calon suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat aturan dan norma yang berlaku, namun praktik nyata dalam suatu budaya seringkali lebih kompleks dan dapat berbeda dari aturan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tampaknya tidak ada penjelasan eksplisit dalam Injil mengenai bagaimana Maria dan Yusuf mengetahui bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus. Matius tidak memberikan rincian tentang hal ini, sedangkan Lukas memberikan informasi tambahan bahwa Maria mengunjungi Elisabet selama tiga bulan. Selama masa ini, Maria tampaknya hamil dan tidak ada indikasi bahwa ia melakukan pelanggaran moral. Para ahli juga menjelaskan bahwa dalam tradisi Yahudi pada zaman itu, pertunangan terdiri dari dua tahap yang mengikat secara hukum sebelum

pernikahan resmi dan pasangan tidak tinggal bersama hingga upacara pernikahan sekitar setahun kemudian. Hubungan seksual sebelum menikah umumnya dilarang, namun dalam beberapa kasus pasangan didorong untuk bersama agar wanita bisa akrab dengan calon suami. Meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit, dapat disimpulkan bahwa kehamilan Maria yang terjadi di luar kebiasaan ini kemudian diketahui sebagai karya Roh Kudus.

Jadi, Secara keseluruhan, peristiwa kehamilan Maria oleh Roh Kudus menegaskan kebenaran Alkitab, kuasa Allah yang tak terbatas, dan rencana penyelamatan-Nya bagi umat manusia melalui kelahiran Yesus Kristus yang ajaib. Oleh sebab itu, Gereja perlu mengingatkan jemaat untuk percaya sepenuhnya kepada pekerjaan Allah yang melampaui nalar manusia. Mengajarkan pentingnya ketaatan seperti yang ditunjukkan Yusuf dan Maria. Meskipun menghadapi situasi yang sulit, mereka tetap berpegang pada petunjuk dan kehendak Allah. Menekankan pentingnya solidaritas dan dukungan di antara sesama orang percaya, seperti yang ditunjukkan oleh kunjungan Maria kepada Elisabet. Gereja perlu menjadi komunitas yang saling mendukung dan menguatkan dalam menghadapi tantangan iman. Menekankan bahwa kelahiran Yesus adalah penggenapan rencana penyelamatan Allah bagi umat manusia. Gereja perlu memproklamasikan kasih dan anugerah Allah yang nyata melalui kelahiran Kristus yang ajaib.

Simpulan

Setelah melakukan pembahasan yang mendalam tentang kisah kehamilan Maria dalam Matius 1:18, terutama dengan menganalisis makna kata Yunani εὑρέθη yang diterjemahkan sebagai "ditemukan/didapati" mengandung, dapat disimpulkan bahwa bayi Yesus yang dikandung oleh Maria bukanlah hasil tindakannya sendiri tetapi oleh karena karya ilahi dari Roh Kudus dan tidak ada indikasi sedikitpun bahwa Maria telah melakukan hubungan seksual dengan Yusuf selama masa pertunangan.

Referensi

- Barclay, William. (2008). *Pemahaman Alkitab setiap hari: Injil Matius pasal 1-10*. Jakarta: Gunung Mulia
- Basser, H. W., & Marsha B. Cohen. (2015). *The gospel of Matthew and Judaic traditions : a relevance-based commentary*. Leiden: Brill
- Baskoro K. Paulus. (2021). Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan. *Voice of HAMI : Jurnal teologi dan pendidikan Agama kristen*. 3 (2), 101-113. Retrieved from <https://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/27/24>
- Blueletterbible. (n.d.). Retrived May 27, 2024. from Blueletterbible.org website: https://www.blueletterbible.org/kjv/mat/1/1/t_conc_930018
- Blueletterbible. (n.d.). Retrived May 29, 2024. from Blueletterbible.org website: https://www.blueletterbible.org/kjv/mat/1/1/t_bibles_930018
- Bruggen, Jacob Van. (2004). *Kristus dibumi : Penuturan kehidupn-Nya oleh murid-murid dan oleh penulis-penulis sezaman*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Biblehub. (n.d.). Retrived May 30, 2020. from biblehub.com website: <https://biblehub.com/commentaries/matthew/1-18.htm>
- Chilton, Bruce. (2000). *Rabbi Jesus: An Intimate Biography*. New York and London: Doubleday
- Dowell, J. Mc., & Don Stewart. (2005). *Jawaban Bagi Pertanyaan Orang Yang Belum Percaya*. Malang: Gandum Mas
- France, R. T. (Ed). (1990 – 2007). *The New International Commentary On The New Testament : The Gospel Of Matthew*. Michigan/Cambridge, U.K : Wm. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids
- Garland, D. E. (2001). *Reading Matthew A Literary and Theological Commentary*. Georgia: Smyth & Helwys Publishing
- Liddell, H.G., R. Scott, H.S. Jones & R. McKenzie. (1940). *A Greek and English Lexicon*. Oxford: Clarendon Press
- Luz, Ulrich. (2007). *Matthew 1-7 Hermeneia — A Critical and Historical Commentary on the Bible*. Minneapolis: Fortress Press

- Maryono, Petrus. (2021). *Gramatikal & Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STTH Yogyakarta
- Putra, Adi. (2021). Makna Kata ‘Παρθένος’ Dalam Matius 1:23. *OSF Preprints*, 1–4, Retrieved from <https://doi.org/10.31219/osf.io/dwkc6>.
- Ross, Allen. (n.d). Retrived May 29, 2004. from Bible.org website: <https://bible.org/seriespage/2-birth-jesus-matthew-118-25>
- Saingo A. Yakobus. (2022). Tinjauan Apologetis-Teologis Terhadap Skeptisisme Ke-Tuhan-an Yesus Menurut Kitab Injil. *LUXNOS*. 8 (2), 173-190. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/64c0/4f5bfdb17c737f3118b162816469c03284cd.pdf>
- Schaberg, Jane. (1987). *The Illegitimacy of Jesus: A Feminist Theological Interpretation of Infancy Narratives*. San Francisco: Harper & Row
- Strong, James. (1890). *A Consise Dictionary Of The Words In The Greek Testament; With Their Renderings In The Authorized English Version*.
- Sutama A. Adji. (2008). *Yesus Tidak Bangkit? : Menyingkap Rekayasa Yesus Historis Dan Makam Talpiot*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Walewangko, S. A. (2021). Konflik Dan Ironi Yang Dialami Tokoh Yusuf Dalam Kisah Injil Matius 1:18 – 25. *Jurnal KANSASI*. 6 (2), 173-183. Retrieved from konflik Dan Ironi Yang Dialami Tokoh Yusuf Dalam Kisah Injil Matius 1:18 – 25 | Walewangko | Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia (stkippersada.ac.id)